

## GAMBARAN KARAKTERISTIK PENDERITA KATARAK DI POLIKLINIK MATA RUMAH SAKIT TINGKAT II PUTRI HIJAU KOTA MEDAN TAHUN 2022

Nurleli<sup>1</sup> Wan Selly Malinda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

[nurlelindurdin0@gmail.com](mailto:nurlelindurdin0@gmail.com) [sellymalinda@gmail.com](mailto:sellymalinda@gmail.com)

### ABSTRAK

Katarak adalah penyebab utama kebutaan di dunia. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita katarak terbanyak di Asia Tenggara, yakni mencapai 1,5% atau sekitar 2 juta jiwa. Di Jawa Tengah, prevalensi katarak mencapai 2,4% dari total keseluruhan penduduk dan Kabupaten Banyumas menempati posisi kedua tertinggi dengan total kasus sebanyak 1.580 atau 16,04% dari total keseluruhan kasus katarak. Pada petani/nelayan/buruh prevalensi katarak cukup tinggi yaitu sebesar 17,8%.

**Kata kunci: Katarak**

### ABSTRACT

*Cataracts are the leading cause of blindness in the world. Indonesia is the country with the highest number of cataract sufferers in Southeast Asia, reaching 1.5% or around 2 million people. In Central Java, the prevalence of cataracts reaches 2.4% of the total population and Banyumas Regency occupies the second highest position with a total of 1,580 cases or 16.04% of the total cataract cases. Among farmers/fishermen/laborers, the prevalence of cataracts is quite high, namely 17.8%.*

**Keywords: Cataracts**

## PENDAHULUAN

Katarak dalam bahasa Indonesia disebut bular dimana penglihatan seperti tertutup air terjun akibat lensa yang keruh. Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa terjadi akibat kedua-duanya (Ilyas, 2015).

Katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan salah satu penyebab kebutaan terbanyak di Indonesia maupun di dunia. Penyebab kebutaan terbanyak di seluruh dunia adalah katarak 51%, diikuti oleh glaukoma 8%, *Age Related Macular Degeneration* (AMD) 5%, kebutaan pada anak dan kekeruhan kornea 4%, gangguan refraksi dan *trachoma*, 3%, diabetes retinopati 1%, dan belum ditentukan penyebabnya 21% (WHO, 2010). Perkiraan insiden katarak adalah 0,1% pertahun atau setiap tahun di antara 1.000 orang terdapat seorang penderita baru katarak (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

*World Health Organization* memperkirakan terdapat 45 juta penderita kebutaan di dunia, dimana sepertiganya berada di Asia Tenggara. Diperkirakan 12 orang menjadi buta tiap menit di dunia, dan 4 orang diantaranya berasal dari Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia diperkirakan setiap menit ada satu orang menjadi buta. Sebagian besar orang buta (tunanetra) di Indonesia berada di daerah miskin dengan kondisi sosial ekonomi di Indonesia saat ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk usia lanjut yang pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 15,3 juta (7,4% dari total penduduk) (Erman, 2014).

Tingkat kebutaan yang diakibatkan katarak di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara, yaitu sebesar 1,5% sedangkan, tingkat kebutaan di Indonesia berada di urutan ketiga di dunia yaitu sebesar 1,47% (Erman, 2014).

## METODE

### Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada pasien.

### Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera
- Tripot
- *Exercise Bed*
- Booklet
- Poster
- Data sekunder kondisi umum masyarakat

### Cara Pengumpulan Data

Data sekunder ( Data kesehatan masyarakat di Rs Tk II Putri HijauMedan)

### Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan masyarakat yang meliputi: tekanan darah, kadar asam urat, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran pengetahuan tentang persalinan pada masyarakat di Rs Tentara Binjai.

### Laporan Kegiatan

### Persiapan

Persiapan dilakukan beberapa tahap :

#### **Koordinasi Dengan Rs Tk II Putri HijauMedan**

Koordinasi dengan desa sedang rejo telah berlangsung sejak tahun 2022 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan masyarakat untuk membentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) Rs Tk II Putri HijauMedan kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas masyarakat maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

#### **Koordinasi dengan Rs Tk II Putri HijauMedan**

a. Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan Rs Tk II Putri HijauMedan untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus RS Tentara, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi untuk pencegahan katarak. Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hari Selasa, 20 September 2022 pukul 10.00 WIB-11.00 WIB.

#### **Persiapan tim**

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan. Untuk aspek akademik, dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

##### **a. Kelompok penyuluhan**

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi pencegahan katarak.

#### **Pelaksanaan**

##### **Penyuluhan**

Penyuluhan dilaksanakan tanggal Selasa, 20 September 2022 Rs Tk II Putri HijauMedan. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

##### **Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum pasien**

Data tentang kondisi umum pasien Rs Tk II Putri HijauMedan diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Januari 2022, yang terdiri dari: jenis kelamin, umur, usia.

#### **Tindak Lanjut Kegiatan**

Sesuai dengan rencana, pada Selasa, 20 September 2022 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi masyarakat beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Berkenaan dengan topik pada tulisan pengabdian Masyarakat ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan katarak pada tanggal 20 September 2022 yang diikuti oleh 23 peserta, yang terdiri dari pasien serta campuran warga masyarakat setempat lainnya. Kegiatan pengabdian ini pada saat pelaksanaan meminta kepada para peserta untuk mengisi daftar hadir peserta secara langsung disertai dengan saran dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktisi akademisi yang berasal dari mahasiswa/I Akper Kesdam I/BB Binjai dan Dosen yang menguasai persoalan di bidangnya

**Gambar 1:** pengetahuan pencegahan katarak

**Gambar 2:**(a),(b) kegiatan Edukasi mengenai katarak

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dari tabel 4.1 berdasarkan umur diperoleh hanya terdapat pada pasien yang berumur >50 tahun yaitu 58 kasus (100%). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Meisye di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014, dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa umur tertinggi yaitu diatas >50 tahun (81,4%). Hal ini dikarenakan proses normal ketuaan mengakibatkan lensa menjadi keras dan keruh, keadaan ini disebut sebagai katarak senil, yang sering ditemukan mulai usia 40 tahun keatas. Dengan meningkatnya umur, maka ukuran lensa akan bertambah dengan timbulnya serat-serat lensa yang baru (Arimbi, 2012).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 50 orang responden bapak terhadap Gambaran katarak Yang Berhubungan Dengan penyuluhan pencegahan katarak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ilyas, S. 2009. *Ikhtisar Ilmu Penyakit Mata*. Edisi 2. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. 2006. *Katarak Lensa Mata Keruh*. Edisi 2. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. 2015. *Ilmu Penyakit Mata*. Edisi 5. Cetakan 2. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. 2009. *Ilmu Penyakit Mata*. Edisi 3. Cetakan 7. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.